

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia masih 0-6 tahun, pada masa ini hampir seluruh anak memiliki potensi yang berbeda, anak akan mengalami daya ingat yang kuat dan dalam tahap perkembangan anak bisa lebih cepat mengalami perkembangannya. Menurut Agus Wibowo usia dini merupakan momen penting bagi tumbuh kembang anak. Pada usia ini otak anak mengalami perkembangan yang sangat pesat. Usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (*golden age*), yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.¹ Menurut teori diatas bahwa masa anak usia dini sangatlah mudah mendapatkan rangsangan dari luar, serta pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berbeda-beda dalam pertumbuhan perkembangan anak dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Berdasarkan Faktor yang mempengaruhi perkembangan pertumbuhan anak meliputi faktor internal, dan eksternal yang mempengaruhi kelancaran tugas perkembangan pada anak antara lain, faktor internal berasal dari dalam diri individu (fisik, psikis), dan faktor eksternal berasal dari luar individu tepatnya dari lingkungan individu

¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.25

berbeda (keluarga, sekolah, masyarakat luar).² Pada faktor eksternal dalam sekolah kelancaran tugas perkembangan mampu didapat anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya merupakan wadah untuk mengembangkan setiap aspek perkembangan anak. Upaya dalam tahap perkembangan anak sebenarnya sangat perlu diperhatikan prosesnya, karena pertumbuhan dan perkembangan anak sangat rentan terpengaruh dalam mengingat sesuatu hal yang baru. Sesuai dengan bunyi UU No. 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak. Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan kepribadiannya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.³ Menurut pernyataan diatas bahwa dalam dunia pendidikan setiap anak dapat mengembangkan kemampuan dasarnya. Berdasarkan hal ini aspek perkembangan anak usia dini ada enam yaitu perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan anak usia dini yaitu perkembangan motorik di mana aspek perkembangan itu sendiri ada dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Salah satu perkembangan yang menggunakan otot-otot halus yang disebut dengan motorik halus. Sedangkan perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerak tubuh

² Purwati, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2014), cet, 1, hlm, 33-34.

³ Lily Alfiyatul Jannah, *Kesalahan-Kesalahan Guru Paud yang Sering Dianggap Sepele*, (Jongjakarta: Diva, 2013), hlm, 180

yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.⁴ Menurut teori di atas bahwa perkembangan motorik kasar anak usia dini memiliki keterampilan dalam mengembangkan kemampuan anak dalam aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak di sekolah maupun luar sekolah yang terdapat dalam kegiatan gerak fisik anak, dimana anak mulai bisa melakukan hal yang mereka bisa dengan menggunakan otot-otot besar anak seperti berlari dan melompat.

Perkembangan fisik motorik kasar mempunyai keterampilan gerak dasar. Gerak dasar anak merupakan kelanjutan dari perkembangan gerak yang telah terjadi pada masa bayi. Pada akhir masa bayi, anak mulai berjalan sendiri, memegang suatu objek dan memainkan secara sederhana.⁵ Menurut teori diatas bahwa pada masa anak melihat suatu objek anak dapat meniru suatu gerakan dengan mudah atau memahami objek tersebut atau memainkannya.

Perkembangan motorik kasar yaitu suatu aktivitas anak, di mana anak akan dapat melakukan suatu hal dalam kegiatan di sekolah. Seorang anak saat berada disekolah dapat dilakukannya dengan sebuah rangsangan yang dilakukan dengan baik melalui pembelajaran yang melibatkan beberapa metode pembelajaran. Selain itu guru menginginkan agar

⁴ Fina Anggraini, *Perkembangan Motorik AUD*. (Surabaya: Kurnia Group Publisshing, 2016). Hlm 53

⁵ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), hlm,19

perkembangan kemampuan motorik kasar anak, yang sesuai dengan tahap kemampuan anak, maka guru harus memiliki metode yang tepat dalam mengajar, agar apa yang diinginkan oleh guru bisa tercapai dengan baik.

Terdapat tujuh metode pembelajaran menurut Moeslichatoen diantaranya bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, proyek, dan pemberian tugas.⁶ Salah satu metode yang digunakan dalam penelitian yakni metode demonstrasi. Metode Demonstrasi, sangat cocok digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur suatu proses membuat sesuatu bekernya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.⁷

Pernyataan teori ini dalam metode domonstrasi, khususnya dapat mengembangkan suatu kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan objek secara terkontrol. Kemampuan anak saat apa yang mereka lihat dengan menggunakan metode demonstrasi ini, anak akan bisa melakukan hal yang benar dengan melihat gerakan yang diarahkan oleh guru atau pun orang lain. Upaya guru untuk anak dapat melakukannya secara baik bagi perkembangan motorik kasar anak. Anjuran dalam pelaksanaannya yakni saat memberikan pembelajaran dengan metode ini

⁶ Moeslichatoen R., *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta, PT Rineka Cipta:2014). Hlm 24.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*. (jakarta, Rineka cipta:2010) hlm 91

yakni dengan melakukannya dengan penuh semangat dan lebih memperhatikan anak yang belum mampu mengikutinya.

Menurut STPPA (satuan tingkat pencapaian perkembangan anak) PAUD dalam ranah perkembangan motorik kasar anak pada usia 5-6 tahun. Dapat dilihat menurut indikator, anak mampu melakukan koordinator gerakan mata-kaki-tangan-kepada dalam menirukan tarian atau senam, anak mampu melakukan gerakan mata, kaki, tangan, menyebutkan bahwa anak usia 5-6 tahun diharapkan mampu melakukan gerakan mata, kaki, dan tangan dalam kegiatan yang dilakukan oleh pendidik saat kegiatan diluar kelas. Kegiatan senam pada anak usia dini diupayakan dapat membantu perkembangan motorik kasar anak.

Adapun masalah umum yang ada di TK Pradana dalam metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan dalam perkembangan motorik anak sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru anak kurang akan tertarik yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Berdasarkan pembelajaran yang kurang menarik minat anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak sehingga kurang untuk perkembangan motorik kasar.

Kenyataan di lapangan saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 1 April- 23 Juli 2018. Kemampuan motorik kasar anak yang berada di TK Pradana Kecamatan Kamal rata-rata masih banyak yang belum

dikatakan belum mampu dalam kegiatan yang bisa mengembangkan motorik kasar anak. Hal ini terlihat ketika peneliti melihat dari 20 anak, hanya sejumlah 12 anak yang masih belum bisa berkembang. Saat peneliti mengamatinya anak belum berkembang kemampuan motorik kasar seperti ketika mengikuti senam anak saat mengikuti senam anak masih banyak yang belum mampu dan juga dalam melatih tidak mau mengikuti gerakan senam dikarenakan metode pembelajaran yang diterapkan kurang menarik minat tanpa memerhatikan tingkat kemampuan anak.

Penerapan metode demonstrasi dengan bertujuan untuk mengembangkan motorik kasar anak seperti melakukan senam bersama melakukan gerakan melompat atau berlari. Namun dalam kegiatan senam yang di lakukan pendidik di TK Pradana Kecamatan Kamal belum cukup baik dan kegiatan senam pagi yang dilakukan oleh pendidik untuk anak kurang untuk menumbuhkan minat untuk melakukan suatu gerakan yang mudah mereka lakukan. Seperti ketika pendidik menginstruksikan di depan anak-anak gerakan pemanasan anak kurang akan mengikuti mungkin di sebabkan karena kegiatan senam dijadikan satu kelompok dengan anak SD jadi anak usia dini kurang akan tertarik dalam kegiatan senam tersebut. Berdasarkan kegiatan senam tersebut pendidik kurang melihat bagaimana aspek perkembangan motorik kasar anak yang masih belum melakukan gerakan dengan mudah.

Berdasarkan permasalahan dalam kemampuan motorik kasar anak di TK Pradana Kecamatan Kamal ini anak kurang melakukan gerakan pada

motorik kasar anak pada kegiatan di pagi hari seperti senam oleh anak kelompok B di TK Pradana Kecamatan Kamal. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal April-Juli 2018 di TK Pradana Kecamatan Kamal peneliti melihat banyaknya anak di kelompok B yang masih cukup baik untuk melakukan kegiatan motorik kasar anak mungkin disebabkan karena dalam kegiatan motorik kasar anak dalam kegiatan senam dijadikan satu dengan anak SD jadinya anak kurang berminat untuk melakukan senam tersebut atau melakukan suatu gerakan yang dapat mereka lakukan. Berdasarkan pengamatan peneliti dari hasil uraian permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Pada Kelompok B di TK Pradana Kecamatan Kamal** “

B. Identifikasi Masalah

Menurut pembahasan di atas terdapat anak yang belum aktif untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak secara baik untuk mengembangkan motorik kasar sebagian anak yang masih belum bisa melakukan sesuatu hal yang bisa mengembangkan motorik anak.

1. Terdapat 12 anak yang belum berkembang, yang belum bisa melakukan gerakan yang membantu dalam proses perkembangan motorik kasar anak, karena anak terlalu malas untuk melakukan suatu gerakan yang baik.

2. Metode Pembelajaran Demonstrasi, kegiatan yang dapat membantu proses motorik kasar anak yang menarik sehingga anak berminat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan pokok masalah yang terdapat pada anak dalam perkembangan motorik kasar anak yaitu :

Bagaimana Pengaruh metode Demonstrasi terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Pradana Kecamatan Kamal?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah kajian ilmu tentang metodologi pengembangan kemampuan motorik serta dalam mata kuliah metode pembelajaran dalam strategi pembelajaran.

2. Secara praktik

- a. Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pengetahuan dan bahan evaluasi untuk membantu dalam mengetahui letak permasalahan saat penggunaan metode demonstrasi, serta yang terdapat pada kemampuan motorik kasar anak yang belum mampu dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar sehingga anak kurang dalam kemampuan pada motorik kasar.

b. Peneliti lain

Diharapkan penelitian ini menjadi bermanfaat bagi orang lain dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis dengan latar belakang yang berbeda.